

PENINGKATAN KUALITAS PRODUKSI KAKAO SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI DI DESA PERSIAPAN PANSOR KECAMATAN KAYANGAN KABUPATEN LOMBOK UTARA

Muliatiningsih^{1*}

Syirril Ihromi²

Erni Romansyah³

¹Program Studi Teknik Pertanian, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, NTB, Indonesia

²Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, NTB, Indonesia

*email:
muliatiningsih@gmail.com

Abstrak

Desa Persiapan Pansor yang terletak di Kecamatan Kayangan merupakan salah satu desa penghasil kakao yang potensial di Kabupaten Lombok Utara dimana sebagian besar sumber pendapatan masyarakatnya berasal dari hasil perkebunan. Akan tetapi produktivitas tanaman kakao sangat rendah yang dipengaruhi berbagai faktor, antara lain aspek sosial ekonomi, pengusahaan budidaya kakao masih bersifat konvensional dan belum mengikuti standar GAP (*Good Agriculture Practise*) serta adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman kakao yang dapat menurunkan produktivitas dan kualitas produk kakao yang pada akhirnya akan berdampak pada penurunan pendapatan petani. Untuk itu penyuluhan tentang pengelolaan kebun sesuai GAP (*Good Agriculture Practise*) yaitu PsPSP (Panen sering, Pemangkasan, Sanitasi dan Pemupukan) dilakukan dengan tujuan meningkatkan kualitas kakao dan meningkatkan pemahaman petani tentang budidaya kakao sesuai dengan panduan budidaya kakao yang baik (*Good Agriculture Practise*).

Kata Kunci:

Kakao
GAP
PsPSP

Keywords:

Cocoa
GAP
PsPSP

Abstract

The Pansor Preparation Village, located in Kayangan District, is one of the potential cocoa producing villages in North Lombok Regency where most of the community's source of income comes from plantation products. However, the productivity of the cocoa plant is very low which is influenced by various factors, including socio-economic aspects, cocoa cultivation is still conventional and has not followed GAP (Good Agriculture Practices) standards and the presence of pests and diseases on the cocoa plant which can reduce productivity and product quality. cocoa which in turn will have an impact on reducing farmers' income. For this reason, counseling on garden management according to GAP (Good Agriculture Practices), namely PsPSP (Frequent Harvest, Pruning, Sanitation and Fertilization) is carried out with the aim of improving the quality of cocoa and increasing farmers' understanding of cocoa cultivation in accordance with good cocoa cultivation guidelines (Good Agriculture Practices).

PENDAHULUAN

Kakao merupakan salah satu komoditi perkebunan yang penting di dunia dan di Indonesia termasuk pulau Lombok. Perkebunan kakao di pulau Lombok mencapai 5500 ha dengan sebaran terluas terdapat di Kabupaten Lombok Utara yaitu sebesar 3000 ha dan sisanya tersebar di Kabupaten Lombok Timur, Lombok Tengah dan Lombok Barat (P3LKT Unram, 2010). Hasil kakao di Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2014 mencapai rata-rata 513,85 kg/ha (BPS, 2015).

Desa Persiapan Pansor yang terletak di Kecamatan Kayangan merupakan salah satu desa penghasil kakao yang potensial di Kabupaten Lombok Utara dimana sebagian besar sumber pendapatan masyarakatnya berasal dari hasil perkebunan. Akan tetapi produktivitas tanaman kakao sangat rendah yang dipengaruhi berbagai faktor, antara lain aspek sosial ekonomi, pengusahaan budidaya kakao masih bersifat konvensional dan belum mengikuti standar GAP (*Good Agriculture Practise*) serta adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman kakao.

Dalam pengelolaan perkebunan kakao, serangan hama dan penyakit merupakan permasalahan yang serius karena dapat menurunkan produktivitas dan kualitas produk kakao. Pengelolaan kebun yang belum mengikuti standar GAP (*Good Agriculture Practise*) serta kurang baiknya penanganan pasca panen juga dapat mempengaruhi kualitas kakao yang pada akhirnya akan berdampak pada penurunan pendapatan petani. Untuk itu perlu dilakukan penyuluhan tentang pengelolaan kebun sesuai GAP (*Good Agriculture Practise*) yaitu PsPSP (Panen sering, Pemangkasan, Sanitasi dan Pemupukan) agar dapat meningkatkan kualitas kakao.

Serangan hama dan penyakit merupakan permasalahan yang serius pada pengelolaan perkebunan kakao karena dapat menurunkan produktivitas dan kualitas kakao yang dihasilkan (P3LKT, 2014). Permasalahan utama yang dihadapi oleh petani sehingga menurunkan produktivitas tanaman kakao yang dibudidayakan yaitu serangan hama penggerek buah kakao (PBK). Hama PBK (*Conopomorpha cramerella Snell.*) dapat menyebabkan kehilangan hasil kakao hingga mencapai 95% (Sulistyowati, 2005), selain itu serangan hama Helopeltis, penyakit VSD (*Vascular Streak Dieback*) dan busuk buah juga memberikan andil pada penurunan kualitas dan hasil kakao.

Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mengelola kebun menyebabkan hasil kakao menurun bahkan berakibat pada gagal panen yang pada akhirnya akan berdampak pada berkurangnya kesejahteraan masyarakat. Selain pengelolaan kebun, penanganan hasil panen juga perlu mendapat perhatian. Penanganan hasil panen yang buruk dapat menurunkan kualitas biji kakao. Sehingga dilakukan kegiatan penyuluhan ini dengan tujuan memberikan pemahaman kepada petani tentang cara pengelolaan kebun yang baik sesuai dengan standar GAP (*Good Agriculture Practise*) dengan penerapan PsPSP (Panen sering, Pemangkasan, Sanitasi, dan Pemupukan) sehingga kualitas dan kuantitas hasil kakao dapat meningkat dan pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan petani.

METODOLOGI

Metode kegiatan yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini yaitu melalui metode ceramah dan diskusi dengan menggunakan sarana seperangkat alat presentasi serta video tentang

panduan budidaya kakao berdasarkan GAP (*Good Agriculture Practise*) yang meliputi PsPSP (Panen sering, Pemangkasan, Sanitasi, dan Pemupukan). Materi disampaikan dengan menggunakan slide dan dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab. Diskusi dilakukan dengan menjawab pertanyaan dari peserta penyuluhan berkaitan dengan permasalahan budidaya kakao di lokasi masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Mitra dalam Kegiatan

Penyuluhan dilakukan dengan mengundang masing-masing kepala dusun dan petani kakao yang berada di Desa Persiapan Pansor Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara yang dikoordinasi oleh mahasiswa KKN atas sepengetahuan Kepala Desa serta menyediakan Balai Desa sebagai tempat berlangsungnya kegiatan penyuluhan. Antusiasme peserta dapat dilihat dari banyaknya petani yang hadir dan aktifnya acara diskusi yang berlangsung. Penyampaian materi tidak mengalami hambatan dan dapat diterima dengan baik oleh peserta penyuluhan.

Potret Permasalahan yang Terekam

Dari hasil diskusi dapat dilihat bahwa teknik budidaya kakao yang dijalani petani selama ini di Desa Persiapan Pansor masih belum menerapkan metode PsPSP sesuai GAP (*Good Agriculture Practise*) secara optimal sehingga menyebabkan rendahnya produksi dan kualitas kakao yang dapat dicapai. Selain itu petani juga membutuhkan pengetahuan dan teknik cara memperbanyak tanaman kakao untuk meremajakan kebun mereka.

Pada pertemuan ini dijelaskan mengenai budidaya kakao yang benar (*Good Agriculture Practise*) secara umum dengan

penekanan pada pengelolaan kebun menggunakan metode PsPSP (Panen sering, Pemangkasan, Sanitasi dan Pemupukan). Peserta penyuluhan diberikan pemahaman mengenai dampak positif metode PsPSP dalam pengelolaan kebun terhadap peningkatan hasil kakao yang dapat dicapai dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan petani.

Materi penyuluhan yang diberikan meliputi pengenalan hama penyakit utama pada tanaman kakao, dampak serangan hama penyakit bagi hasil kakao yang akan dipanen oleh petani, budidaya pertanian sehat serta panduan metode PsPSP bagi kebun kakao. Dalam pengelolaan perkebunan kakao, serangan hama dan penyakit merupakan permasalahan yang serius karena dapat menurunkan produktivitas dan kualitas produk kakao. Pengelolaan kebun yang belum mengikuti standar GAP (*Good Agriculture Practise*) serta kurang baiknya penanganan pasca panen juga dapat mempengaruhi kualitas kakao yang pada akhirnya akan berdampak pada penurunan pendapatan petani.



Gambar 1. Kegiatan Diskusi

Solusi diarahkan melalui penggunaan teknologi tepat guna yang benar-benar dapat dilakukan oleh masyarakat dengan potensi yang tersedia, murah dan mudah dilaksanakan yaitu melalui penerapan PsPSP (Panen sering, Pemangkasan, Sanitasi, Pemupukan) sesuai standar GAP (*Good Agriculture Practise*).

SIMPULAN

Dari hasil penyuluhan diperoleh kesimpulan bahwa kelompok tani kakao di Desa Persiapan Pansor Kecamatan Kayangan belum memahami dan menerapkan cara budidaya kakao sesuai dengan panduan budidaya kakao yang baik (*Good Agriculture Practise*).

Cacao Foundation (WCF) dengan Pusat Penelitian dan Pengembangan Lahan Kering Tropika (P3LKT) Universitas Mataram. Mataram.

SARAN

Perlu pendampingan dan pelatihan secara berkelanjutan untuk membantu meningkatkan produksi dan kualitas kakao

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih serta penghargaan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah mensupport dalam kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

BPS. 2015. Kabupaten Lombok Utara Dalam Angka.

Sulistyowati, E., S. Wardani, dan E. Mufrihati. 2005. Pengembangan teknik pemantauan penggerak buah kakao (PBK) *Conopomorpha cramerella* Snell. *Pelita Perkebunan* 21(3): 159-168.

P3LKT. 2010. Rencana Pengembangan Pertanian di Kabupaten Lombok Utara dengan Kakao sebagai Komoditi Utama. *Kerjasama BAPPEDA dengan Pusat Penelitian dan Pengembangan Lahan Kering Tropika (P3LKT) Universitas Mataram. Mataram.*

P3LKT. 2014. *Developing An Integrated Pest and Disease Control For Cocoa In Lombok Island By Utilizing Locally Available Materials. Kerjasama World*